

HUBUNGAN KESEHATAN MULUT DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA BUDI SEJAHTERA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Rosina Apriani, Devi Rahmayanti, Herry Setiawan

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani KM. 36 Banjarbaru, 70714

Email korespondensi: rosinaapriani@gmail.com

ABSTRAK

Penambahan usia pada lansia menyebabkan perubahan pada fisik, kognitif, mental, dan sosial. Perubahan pada fisik lansia salah satunya adalah pada bagian mulut, sehingga menyebabkan kesehatan mulut lansia menjadi terganggu. Kualitas hidup merupakan persepsi seseorang terhadap harapan, tujuan, standar, dan kepedulian hidup sesuai dengan norma dan budaya yang dianut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kesehatan mulut dengan kualitas hidup lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan. Desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Sampel diambil sebanyak 60 responden dengan *total sampling*, kemudian dilakukan analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *Geriatric Oral Health Assessment Index* dan *WHOQOL-BREF*. Terdapat hubungan positif antara kesehatan mulut dengan kualitas hidup lansia dengan keeratan hubungan cukup kuat ($p\text{ value} = 0,000$, $\alpha < 0,01$, $r_z = 0,505$). Semakin baik kesehatan mulut maka semakin baik pula kualitas hidup lansia.

Kata-kata kunci: kesehatan mulut, kualitas hidup, lansia

ABSTRACT

The age increase in the elderly leads to changes in the physical, cognitive, mental, and social. One of the physical changes in elderly is on the mouth, causing oral health of the elderly to be disturbed. Quality of life is a person's perception of expectations, goals, standards, and life care in accordance with the norms and cultures adopted. This study to find put the relationship between oral health and quality of life among elderly in Social Homes Tresna Werdha Budi Sejahtera, South Borneo Province. Design of this study was cross sectional. Samples were taken from 60 respondents with total sampling, then data were analyzed using Spearman correlation test. The research instrument used the Geriatric Oral Health Assessment Index and WHOQOL-BREF questionnaires. There is a strong positive relationship between oral health and quality of life among elderly ($p\text{ value} = 0,000$, $\alpha < 0,01$, $r_z = 0,505$). Better of oral health had better quality of life among elderly.

Keywords : elderly, oral health, quality of life

PENDAHULUAN

Kesehatan mulut adalah keadaan gigi, struktur, dan jaringan pada rongga mulut bebas dari rasa sakit, berfungsi dengan baik, dan bisa membuat lansia menjadi percaya diri dalam hubungan interpersonalnya (1). Kesehatan rongga mulut dapat meningkatkan penampilan fisik, meningkatkan kemampuan dalam hal berkomunikasi, dan asupan makanan (2). Berdasarkan kriteria umur, kesehatan gigi dan mulut yang bermasalah yaitu sebanyak 28,3% untuk kelompok umur 55-64 tahun, dan 19,2% untuk kelompok umur lebih dari 65 tahun (3).

Kesehatan mulut merupakan bagian yang penting bagi kesejahteraan manusia. Mulut memungkinkan untuk berkomunikasi dan membedakan rasa. Kesehatan mulut yang terganggu akan membatasi aktivitas sehari-hari, selain berpengaruh pada harga diri, juga akan mempengaruhi kualitas hidup terkait dengan fungsi kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan (4). Kesehatan mulut dapat dipertahankan dengan kebersihan mulut. Untuk mengurangi ketidaknyamanan karena bau, menggosok gigi bisa dilakukan untuk membersihkan dari sisa makanan, plak, dan bakteri. Bila tidak dibersihkan, plak bisa menjadi matur, dan terjadi kemerahan, perdarahan pada bagian gusi, dan timbulnya rasa nyeri serta bisa menjadi pemicu terjadinya penyakit periodontal (5). Dampak negatif pada kehidupan sehari-hari dari kesehatan gigi yang buruk yaitu antara lain, mengurangi kemampuan mengunyah karena kehilangan gigi, mempengaruhi dalam hal memilih makanan sehingga akan berpengaruh pada asupan gizi, dan juga dapat mengalami hambatan dalam berkomunikasi dengan orang lain (6).

Kualitas hidup merupakan konsep yang bersifat individualistik, subjektif dan multidimensional. Cakupan kualitas hidup meliputi semua area kehidupan, komponen lingkungan dan material, fisik,

mental, dan sosial (7). Dampak dari kurangnya kualitas hidup bisa menyebabkan lansia menjadi depresi, munculnya penyakit degeneratif, ketergantungan dengan orang lain, dan menjadi terganggu hubungan sosial pada lansia tersebut (8).

Salah satu hal yang mempengaruhi persepsi kualitas hidup lansia adalah kesehatan, karena lansia merasa lebih baik dalam keadaan sehat, tidak merasakan sakit. Lansia tidak bisa merasakan kebebasan, keaktifan, dan kemandirian saat mereka dalam keadaan sakit (9). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kesehatan mulut dengan kualitas hidup lansia di PSTW Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan bersifat korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 orang yang sesuai dengan kriteria. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling* berjumlah 60 orang lansia yang tinggal di PSTW Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan. Pengambilan data penelitian ini menggunakan kuesioner kesehatan mulut dan kualitas hidup. Penelitian ini dilakukan pada 28 Desember 2017 sampai 2 Januari 2018. Nomor etik penelitian ini adalah No.557/KEPK-FKUNLAM/EC/XII/2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 menjelaskan tentang distribusi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir. Untuk usia pada penelitian ini lebih banyak pada rentang usia 60-74 tahun sebanyak 53 orang (88,3%). Hal ini

diakibatkan kemungkinan terjadinya penyakit periodontal yang akan meningkat pada proses penuaan. Cepat atau lambatnya perubahan ini dipengaruhi oleh keadaan hidup lansia (2). Seseorang yang berusia tua (≥ 60 tahun), menganggap kualitas hidup yang baik adalah ketika mereka memiliki kesehatan fisik yang baik, tidak ada gejala depresi, dan kepuasan terhadap keluarga (10).

Tabel1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Pendidikan Terakhir

Variabel	N	%
Usia		
60-74 Tahun	53	88,3
74-84 tahun	6	10,0
≥ 85 tahun	1	1,7
Total	60	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30	50
Perempuan	30	50
Total	60	100
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	2	3,3
SD/Sederajat	22	36,7
SMP/Sederajat	22	36,7
SMA/Sederajat	13	21,7
D3	0	0
S1	1	1,7
Total	60	100

Pada penelitian jumlah responden jenis kelamin laki-laki dan perempuan sama-sama berjumlah 30 orang. Sedangkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, frekuensi terbanyak adalah SD/ sederajat dan SMP/ sederajat yaitu sama-sama 22 orang (36,7%). Pendidikan yang rendah dengan yang tinggi memiliki perbedaan dalam pertimbangan mengambil keputusan tentang hidup mereka termasuk tentang kesehatan dan persepsi tentang kualitas hidup (10).

Kesehatan Mulut

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kesehatan mulut adalah 23,82. Nilai tersebut menunjukkan kesehatan mulut lansia di PSTW Budi Sejahtera masih rendah.

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Kesehatan Mulut Lansia di PSTW Budi Sejahtera pada 28 Desember 2017-2 Januari 2018 (n=60)

Variabel	Mean	Median	SD	Min - Max
Kesehatan Mulut	23,82	23,50	2,807	19-32

Hal ini terjadi karena angka masalah pada gigi dan mulut lebih banyak pada usia yang lebih tua. Lansia mengalami perubahan fisiologis, salah satunya pada bagian mulut (11). Kemungkinan untuk terjadinya masalah pada mulut akan meningkat pada proses penuaan. Pada lansia terjadi perubahan fisiologis pada mulut, seperti penurunan sekresi saliva yang menyebabkan permasalahan pada mulut lansia. Kemungkinan untuk terjadi penyakit periodontal akan meningkat pada proses penuaan (2).

Kualitas Hidup

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata kualitas hidup lansia di PSTW Budi Sejahtera masih rendah, yaitu sebesar 66,62.

Setiap individu memiliki kualitas hidup yang berbeda-beda dan tergantung individu tersebut dalam menyikapi permasalahan yang terjadi. Jika menghadapi dengan positif maka akan baik pula kualitas hidupnya, tetapi jika dihadapi dengan negatif maka akan buruk pula kualitas hidupnya (12). Adapun lansia yang tinggal di panti cenderung memiliki kualitas hidup yang rendah karena

aktivitas yang terbatas, dan sering sakit (8).

Tabel 3. Kualitas Hidup Lansia di PSTW Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan pada 28 Desember 2017- 2 Januari 2018 (n=60)

Variabel	Mean	Median	SD	Min-Max
Kualitas Hidup	66,62	65,00	5,201	57-81

Hubungan Kesehatan Mulut dengan Kualitas Hidup Lansia di PSTW Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan

Tabel 4 menunjukkan bahwa hubungan kesehatan mulut dengan kualitas hidup lansia di PSTW Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan, dari 60 responden diketahui nilai signifikan kesehatan mulut dengan kualitas hidup ($p=0,000$). Nilai signifikansi yang ditunjukkan pada hasil uji $\alpha < 0,01$, maka H_0 ditolak, artinya korelasi antara kesehatan mulut dan kualitas hidup dengan keeratan hubungan cukup kuat dan koefisien korelasi adalah 0,505 yang berarti arahnya positif, artinya semakin tinggi kesehatan mulut maka semakin tinggi kualitas hidup.

Tabel 4. Hubungan Kesehatan Mulut dengan Kualitas Hidup Lansia di PSTW Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan (n=60)

Komponen Variabel	P Value	Koefisien Korelasi (r_z)
Kesehatan Mulut	0,000	0,505
Kualitas Hidup		

Penelitian lain mengenai kesehatan mulut dan kualitas hidup lansia, menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara kesehatan mulut dengan kualitas hidup seseorang (13). Penelitian

ini juga serupa dengan penelitian tentang hubungan kesehatan gigi dan mulut dengan kualitas hidup manula, menyebutkan bahwa semakin tinggi angka permasalahan pada gigi dan mulut maka akan semakin tinggi pula mempengaruhi kualitas hidup manula (11).

Penelitian lain yang juga serupa yang menyebutkan bahwa hasil penelitiannya adalah, penyakit pada mulut dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia, sehingga perlu ditingkatkan kebersihan dan kesehatan mulut untuk meningkatkan kualitas hidup lansia. Kesehatan mulut berhubungan dengan kualitas hidup karena kesehatan mulut merupakan bagian dari kesehatan fisik yang dapat mempengaruhi kualitas hidup manusia. Kesehatan mulut yang baik dapat mempengaruhi asupan nutrisi, penampilan fisik, dan interaksi sosial (14). Mulut yang sehat akan membantu lansia merasakan kesejahteraan, karena persepsi kesehatan seseorang dapat mempengaruhi kualitas hidup (4,2).

Persepsi seseorang terhadap kesehatan dapat mempengaruhi kualitas hidup. Mulut yang sehat bisa meningkatkan harga diri seseorang (2). Dalam kehidupan sehari-hari kesehatan mulut yang buruk akan mengakibatkan lansia mengalami kemampuan mengunyah, dan mengalami hambatan dalam menelan, serta dapat mempengaruhi kualitas hidup (6).

PENUTUP

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, nilai rata-rata kesehatan mulut lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan adalah 23,82, yang berarti kesehatan mulut lansia masih rendah. Nilai rata-rata kualitas hidup lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan adalah 66,62, yang berarti kualitas hidup lansia masih rendah. Terdapat hubungan antara kesehatan mulut dengan kualitas

hidup lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan dengan arah positif, yang artinya semakin tinggi kesehatan mulut maka semakin tinggi kualitas hidup lansia dengan keeratan hubungan cukup kuat ($p\text{ value} = 0,000$, $\alpha < 0,01$, $r_z = 0,505$).

Saran dalam penelitian ini adalah agar perawat dapat meningkatkan mutu perawatan terhadap kesehatan mulut lansia sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup lansia. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu sebaiknya meneliti kesehatan mulut lansia tidak hanya berdasarkan kuesioner, tetapi juga diobservasi secara langsung.

KEPUSTAKAAN

1. Ratmini, NK & Arifin. Hubungan Kesehatan Mulut dengan Kualitas Hidup Lansia, Jurnal Ilmu Gizi; 2; 139-147; 2011
2. Potter, PA & Perry. AG. Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Alih Bahasa: Asih Yasmin, et al, EGC, Jakarta, 2005
3. Kementerian Kesehatan RI, Riset Kesehatan Dasar, 2013
4. WHO, The World Oral Health Report 2003, Continuous improvement of oral health in the 21st century – the approach of the WHO Global Oral Health Programme, 2003
5. Maas ML, et al, Asuhan Keperawatan Geriatrik, EGC, Jakarta, 2011
6. Petersen, PE & Yamanto, T . Improving the oral health of older people: the approach of the WHO Global Oral Health Programme. Community Dent Oral Epidemiol; 81-89, 2005
7. Dewi, SR. Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Depulish, Yogyakarta, 2014
8. Rohmah AI, Purwaningsih, & Bariyah K. Kualitas Hidup Lanjut Usia. Jurnal Keperawatan ; 120-132, 2012
9. Moffit P & Timpson B. Influences on Quality of Life of the Older Adult in the Northwest Territories, Aurora Research Institute, 2015
10. Campos AV, Ferreira EF, Vargas AM, & Albaba C. Aging, Gender and Quality of Life (AGEQOL) study: factors associated with good quality of life in older Brazilian community-dwelling adults. BioMed Central; 12 (166); 1-11, 2014
11. Anwar, AI. Hubungan antara status kesehatan gigi dengan kualitas hidup pada manula di Kecamatan Malili, Luwu Timur. Dentofasia; 13(3), 160-164, 2014
12. Chairani, N. Kualitas Hidup Wanita Lansia di Kelurahan Pabatu Kecamatan Padang Hulu Tebing Tinggi. Medan: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara, 2013
13. Ulinski, Nascimento, Lima, et al,. Factor Related to Oral Health-Related Quality of Life of Independent Brazilian Elderly, Hindawi; 1-8, 2013
14. Stanley M, & Beare Patricia G, Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi 2, EGC, Jakarta, 2012